

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wanita mengalami perubahan peran yang signifikan ketika kegiatan mereka tidak lagi dibatasi. Perkembangan zaman membuatnya bebas dalam memilih dan melakukan berbagai kegiatan. Dahulu wanita tidak diperbolehkan untuk bekerja, saat ini bekerja merupakan hal yang lumrah bahkan menjadi keharusan bagi sebagian wanita. Tidak sedikit dari mereka yang berperan menjadi tulang punggung keluarga ataupun bekerja untuk menambah penghasilan. Bagi yang telah berkeluarga seringkali menghadapi kesulitan untuk membagi waktu antara menyelesaikan pekerjaan di rumah dengan keharusan bekerja (Abdullah, 1997, hal.169). Peran inilah yang menjadikan wanita memiliki kekuatan dalam menghadapi persoalan hidup.

Berbagai cara dilakukan wanita untuk mengungkapkan perasaan terhadap keadaan hidup, salah satunya dengan memilih pakaian untuk mengekspresikan diri. Pakaian adalah bentuk komunikasi nonverbal karena tidak menggunakan kata-kata lisan atau tertulis (Barnard, 1996, hal.39). Dalam hal ini penulis menginterpretasikan pakaian kebaya khususnya kutubaru sebagai gambaran dari peran seorang wanita. Kebaya kutubaru adalah kebaya yang memiliki ciri khas stagen dan kain sambungan, stagen terletak pada bagian perut sedangkan kain sambungan berada disisi kanan dan kiri dari kebaya. Pada artikel Kartini dan Kebaya, stagen memiliki filosofi penekanan, kesabaran dan berani menahan rasa sakit, dalam kehidupan seorang perempuan yang menggunakan stagen adalah

wujud daya tahan terhadap tekanan dan impitan hidup yang harus diterima (Triantini, 2015, para. 12).

Tekanan hidup yang dihadapi masyarakat beragam seperti besarnya biaya untuk pendidikan, kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan tersebut tidak sebanding dengan penghasilan yang didapat, untuk itu wanita mengambil peran menjadi pekerja. Saat ini wanita merasa setara dengan pria sehingga memiliki status sama sebagai pekerja. Tidak sedikit peluang lapangan pekerjaan bagi mereka, akan tetapi bekerja dapat menjadi beban tersendiri bagi sebagian wanita yang sudah berkeluarga seperti bekerja di pabrik, disana membutuhkan waktu bekerja yang cukup lama jika dibandingkan dengan waktu untuk berada di rumah. Bekerja dapat mengurangi waktu untuk mengurus rumah tangga yang mengakibatkan kurangnya komunikasi antar keluarga dan dapat mengakibatkan perceraian, jika bercerai dan wanita menjadi orangtua tunggal maka beban hidup yang diderita semakin berat.

Filosofi ini oleh penulis akan diwujudkan ke dalam 7 karya seni tekstil dan tiap karya mendeskripsikan tentang peran dari wanita. Tujuan keterkaitannya kebaya, wanita dan seni tekstil adalah agar masyarakat lebih memahami dan menghargai peran wanita serta untuk melestarikan kebaya kutubaru dengan desain berbeda dan menarik yang divisualisasikan melalui karya seni tekstil.

1.2 Rumusan Ide Penciptaan

Gagasan pada pemikiran manusia disebut dengan ide, dalam pembuatan karya seni ide menjadi hal penting seperti penciptaan karya yang dilakukan penulis. Karya tersebut dilatar belakangi dari kebaya kutubaru yang memiliki

kelebihan pada visual indah serta kekuatan simbol yang kuat, sehingga dapat dirumuskan ide penciptaan sebagai berikut:

Bagaimana memvisualkan karya seni tekstil dari kebaya kutubaru dengan interpretasi peran wanita?

1.3 Orisinalitas

Pada pembuatan karya seni harus memiliki orisinalitas atau keaslian karya. Tujuan orisinalitas agar tidak ada kesamaan dengan karya orang lain untuk itu dilakukan cara perbandingan karya, dengan cara membandingkan akan muncul perbedaan dan ciri khas dari tiap karya. Pada proses pembuatan karya juga tidak lepas dari suatu acuan untuk mengembangkan ide penciptaan. Penulis memiliki referensi karya dari Fatmawati dan Fira Basuki, perbedaan antara karya mereka terdapat pada konsep, warna serta teknik.

Fatmawati membuat karya seni tekstil dengan konsep mengenai pergeseran gaya berpakaian remaja perempuan di kota Bukittinggi Sumatera Barat dalam hal ini penulis juga membuat konsep mengenai perempuan, perbedaannya penulis membahas tentang peran wanita yang kemudian divisualkan dengan kebaya kutubaru. Warna merah, hitam dan emas dipilih penulis pada pewarnaan keseluruhan karya, sedangkan Fatmawati menggunakan warna-warna terang seperti biru, putih, merah muda, kuning.

Perbedaan lain juga terdapat pada karya Fira Basuki, ia menggunakan teknik lukis dalam proses pembuatannya dan memilih konsep dengan mengangkat cerita dari novel *Catching Star* yang divisualkan ke dalam karya seni lukis.

Penulis terinspirasi dari karya Fira yang menggunakan dominasi warna merah dan hitam pada karyanya, oleh penulis warna ini dipilih untuk menentukan warna kain perca dan warna tersebut juga mewakili konsep dari peran wanita. Ciri khas yang akan diangkat penulis dalam karya seni tekstilnya berupa objek wanita dengan deformasi bentuk kepala segitiga.



1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan

- a. Menghadirkan interpretasi dan inspirasi baru
- b. Mendeskripsikan gagasan dari peran wanita dengan visual kebaya kutubaru
- c. Memberikan apresiasi pada seluruh wanita

1.4.2 Manfaat

- Bagi Penulis
 - a. Menambah pengetahuan tentang kebaya kutubaru
- Melalui penciptaan karya seni tekstil ini penulis dapat menyampaikan dan mengaktualisasikan gagasan mengenai kuatnya peran wanita
- Bagi Universitas Brawijaya
 - a. Karya seni tekstil dijadikan sebagai salah satu contoh karya seni yang menjadi gambaran bagi mahasiswa lain khususnya program studi Seni Rupa Murni Fakultas Ilmu Budaya
- Bagi Masyarakat
 - a. Masyarakat lebih mengenal tentang karya seni tekstil
 - b. Masyarakat dapat terinspirasi dari gagasan serta interpretasi dari visual wanita pada kebaya kutubaru

BAB II

KONSEP PENCIPTAAN

2.1 Kajian Sumber Penciptaan

Karya seni tidak lepas dari sebuah pemikiran dasar yang kuat. Pemikiran dasar dalam proses berkarya tersebut dapat dikatakan sebagai ide penciptaan. Ide bisa berasal dari berbagai macam hal seperti keadaan sosial maupun budaya, kemudian dijadikan sebagai ide penciptaan sebuah karya. Pemikiran tersebut tidak berhenti sampai disitu, karena dalam pembuatan karya tidak jarang membutuhkan acuan dari karya orang lain. Disadari atau tidak karya yang sudah ada dapat mempengaruhi kreatifitas seseorang dalam berkarya sehingga perlu dikembangkan lagi dengan kreatifitas sendiri dan karya tersebut dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi, seperti halnya penulis dalam membuat karya seni tekstil ini, tidak lepas dari karya orang lain yang dapat memberikan inspirasi diantaranya sebagai berikut:

2.1.1 Karya Fatmawati

Fatmawati adalah perupa asal kota Padang. Karyanya mengangkat konsep tentang terkikisnya budaya Minang terutama dalam tata krama berpakaian remaja perempuan Minang khususnya remaja perempuan Bukittinggi. Tekstil menjadi media utama dalam berkarya, dengan menggunakan kain ia dapat memvisualkan objek yang menarik. Penggabungan ragam media juga dapat memperindah karya tersebut. Inovasi pemilihan media ini menginspirasi penulis dalam proses pembuatan karya tugas akhir ini. Berikut salah satu contoh karya Fatmawati:



Gambar 2.1.1.1 “Seimbang”
Dokumen: Fatmawati

Pada karya diatas Fatmawati menggunakan teknik jahit, dapat dilihat detail jahitan pada objek utama dan *background* memvisualkan perempuan. Teknik ini juga menjadi salah satu inspirasi karena media yang digunakan tidak jauh berbeda dengan penulis yaitu kain perca dan aksesoris.

Penulis beranggapan bahwa kain merupakan bahan yang sesuai dengan konsep pada karya tugas akhir ini, agar masyarakat yang melihat khususnya wanita lebih tertarik dan dapat megapresiasikan karya seni terkstil dari penulis.

2.1.2 Karya Fira Basuki

Fira Basuki adalah seorang penulis. Wanita kelahiran Surabaya, 7 Juni 1972 ini sejak kecil memiliki bakat menggambar (Mariani, 2015, para. 03). Ia memanfaatkan bakat tersebut dengan membuat pameran tunggal karya lukis bertajuk *Catching Star*. Berikut salah satu karya Fira Basuki:



Gambar 2.1.2.2 “Catching Star”
Dokumen: Bazaar Magazine
2015

Catching star menceritakan tentang pengalaman Wangi, karakter berjubah merah di dunia baru setelah ia meninggal (Kusumamenggala, 2015, para. 01).

Selain pada karya *Catching Star* Fira juga menggunakan warna merah, hitam dan putih pada keseluruhan karya yang dipamerkannya. Menurut Don (Agnes Astuti, 2015, para. 03) merah melambangkan kemarahan, putih kesucian dan hitam bumi atau makanan. Hal tersebut menginspirasi penulis untuk membuat karya dengan warna yang sama pada setiap karya, karena penulis menginterpretasikan warna

merah adalah keberanian yang dimiliki oleh wanita, hitam kekuatan dan emas adalah kemenangan.

2.2 Landasan Penciptaan

2.2.1 Feminisme

Feminisme merupakan gerakan wanita yang menuntut persamaan hak antara kaum wanita dan pria. Perubahan zaman yang dialami saat ini membuat perubahan pada kaum wanita, dahulu kegiatan yang dilakukan sangat terbatas sehingga tidak dapat bebas mengeluarkan apresiasi atau pandangannya sendiri.

Pada saat sekarang wanita dapat bebas melakukan kegiatan apa pun dan bebas menyuarakan pendapat, tetapi hal tersebut tidak sepenuhnya terjadi pada sebagian wanita. Pada daerah tertentu di Indonesia khususnya Jawa, sebagian dari mereka merasa tidak memiliki kebebasan seperti hanya melakukan kegiatan memasak, berdandan dan melahirkan.

Feminisme ini bertujuan mengadakan restrukturisasi masyarakat agar tercapai kesetaraan gender (Marzuki, tanpa tahun, hal. 9). Pada teori ini menekankan aspek dari cara berpikir seseorang yang merasa dibedakan oleh kaum lainnya dan menyadarkan bahwa mereka adalah kaum yang tertindas. Walaupun gerakan ini terkadang menjadi boomerang bagi mereka. Penulis menggambarkan sosok wanita yang sebenarnya mereka ingin menyuarakan pendapat tetapi tertutup oleh pemikiran dan keadaan sehingga membuat hal tersebut lumrah seperti kebutuhan ekonomi yang semakin tinggi membuat wanita berperan dalam mencari nafkah sedangkan mereka juga harus mengurus rumah tangga.

2.2.2 Deformasi

Deformasi merupakan penggambaran bentuk yang menekankan pada interpretasi karakter, dengan cara mengubah bentuk objek dengan menggambarkan objek tersebut hanya sebagian yang dianggap mewakili (Ristia, 2012, hal. 18)

Teori di atas diterapkan oleh penulis pada pembuatan karya, hal tersebut penulis dilakukan mengingat karya yang akan dibuat penulis berupa deformasi dari desain kutubaru dan wanita. Penulis membuat karakter wanita dengan kepala yang diubahnya menjadi bentuk segitiga serta rambut yang dideformasi menjadi beberapa helai, sedangkan pada kebaya kutubaru dideformasi dengan cara menekankan visual kain sambungan sisi kanan dan sisi kiri kebaya, dan stagen yang berarti kain yang dililitkan dibagian perut wanita, penulis membuat stagen dan sambungan kain tersebut menjadi objek utama yang menjadi ketertarikan dalam karya.

2.3 Konsep Penyajian Karya

Karya seni tekstil yang akan dibuat oleh penulis mengangkat tema kekuatan peran wanita, saat ini tidak sedikit wanita yang memiliki pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup terlebih wanita yang menjadi orangtua tunggal.

Beratnya peran yang terjadi dimasyarakat menjadi gagasan bagi penulis untuk memvisualisasikannya dalam desain kutubaru pada karya seni tekstil. Karya ini dibuat dengan ukuran 100 X 100 cm dengan teknik jahit jelujur, menggunakan bahan kain serta aksesoris. Karya yang berjumlah 7 ini akan dipigura

menggunakan warna emas agar mendapatkan kesan mewah. Pada karya ini terdapat 2 karya dengan *background* berwarna hitam, karya tersebut pada saat pameran akan didisplay pada bagian pinggir kanan dan kiri diantara karya lainnya yang memiliki *background* putih.



BAB III

METODE PENCIPTAAN

Metode penciptaan merupakan cara yang dapat membantu proses penciptaan karya seni agar lebih terstruktur. Ada beberapa tahapan yang digunakan untuk mempermudah pembuatan karya seni tekstil ini. SP Gustami membuat proses penciptaan seni melalui tiga pilar seperti eksplorasi, perencanaan dan perwujudan (Suardina, tanpa tahun, para. 01).

3.1 Eksplorasi

Eksplorasi membahas tentang penetapan ide penciptaan. Pada tahapan ini kain perca menjadi media utama, menurut penulis bahan yang sesuai dengan pembahasan mengenai wanita adalah kain selain itu kain perca juga mudah diolah dan memiliki keragaman motif dan warna jika dibandingkan menggunakan cat atau media lain.

3.2 Perencanaan

Perancangan merupakan tahapan penting dalam pembuatan karya seni tekstil karena dapat menjadi acuan agar proses berkarya menjadi tertata.

Pembuatan karya ini melewati berbagai tahapan diawali dengan pembuatan beberapa sketsa. Sketsa berarti gambar yang secara garis besar belum selesai ataupun rancangan kasar, lukisan pendahuluan secara garis besar (Himawan, 2014, hal.17). Keseluruhan sketsa yang sudah dibuat dipilih, nantinya menjadi sketsa terpilih. Sketsa akan diwujudkan menjadi karya sehingga dalam

mengaplikasikan sketsa kebidang gambar lebih mudah dan terencana dengan baik.

Berikut kumpulan sketsa yang akan diwujudkan dalam karya seni tekstil:



Gambar 3.1 "Sketsa 1"
(Sumber: Dokumen Penulis)

Gambar 3.2 "Sketsa 2"
(Sumber: Dokumen Penulis)



Gambar 3.3 “Sketsa Terpilih 1”
(Sumber: Dokumen Penulis)



Gambar 3.4 “Sketsa Terpilih 2”
(Sumber: Dokumen Penulis)

Tahap yang digunakan setelah membuat sketsa adalah pemilihan bahan, penulis memilih media kain sebagai media utama yang nantinya dijahit pada kain kanvas. Media kain dipilih karena memiliki tekstur yang unik dan mudah dibentuk serta kain memiliki warna menarik. Selain itu penulis menambahkan ragam aksesoris dengan bentuk dan warna berbeda, aksesoris juga dipadukan dengan kain agar terlihat bagus. Pada proses pembuatan karya penulis secara keseluruhan banyak menggunakan teknik jahit. Penulis memilih teknik jahit manual karena disesuaikan dengan jenis kain kanvas yang memiliki ketebalan yang tidak dapat digunakan jika menggunakan jahit mesin. Pada bagian stagen penulis membuat visual menggunakan manik-manik sehingga stagen tersebut juga dapat menjadi fokus utama yang mendominasi keseluruhan karya. Kain yang digunakan jenisnya beragam agar dapat dipadu-padankan dengan kain lainnya.

3.3 Perwujudan

Perwujudan merupakan tahap penerapan ide dan sketsa sebelumnya yang akan diaplikasikan pada bidang kain, dalam perwujudan ini terdapat bahan dan alat yang digunakan antara lain:

3.3.1 Bahan

1. Kanvas

Kanvas adalah media kain yang biasa digunakan sebagai media dasar pada lukisan. Dalam hal ini penulis menggunakan kanvas tersebut untuk dijahit dengan

kain perca sehingga membentuk objek sesuai sketsa yang telah dibuat sebelumnya.



Gambar 3.5 “Kanvas”
(Sumber: Dokumen Penulis)

2. Perca

Perca adalah potongan kain sisa, penulis mengaplikasikan kain ini menjadi media utama dalam pembuatan karya seni tekstil.



Gambar 3.6 “Perca”
(Sumber: Dokumen Penulis)

3. Aksesoris



Gambar 3.7 “Aksesoris”
(Sumber: Dokumen Penulis)

Aksesoris digunakan sebagai media pelengkap untuk memperindah pakaian ataupun tas. Aksesoris ini oleh penulis digunakan sebagai visual dari objek Kebaya Kutubaru dan sebagai media pendukung yang dijahitkan pada background karya seni tekstil ini.

4. Cat Akrilik

Cat Akrilik adalah bahan pewarna yang digunakan sebagai bahan dasar melukis, tidak hanya dalam melukis cat akrilik juga dapat diaplikasikan pada karya lain seperti seni tekstil.



Gambar 3.8 “Cat Akrilik”
(Sumber: Dokumen Penulis)

5. Benang

Benang merupakan tali halus yang dipintal dari kapas, bahan ini biasa digunakan untuk membuat pakaian selain itu berfungsi sebagai pengait atau

perekat antara kain satu dengan lainnya. Benang beragam ukurannya seperti benang wol memiliki ketebalan yang lebih dibanding dengan benang jahit, untuk itu penulis memilih benang jahit agar mempermudah proses pengerjaan karya tekstil ini.



Gambar 3.9 "Benang"
(Sumber: Dokumen Penulis)

3.3.2 Alat

1. Gunting

Gunting adalah alat untuk memotong, salah satunya kain. Tidak hanya berbentuk lurus gunting pun memiliki bentuk sedikit melengkung, gunting ini mempermudah pengguna untuk memotong kain dengan bentuk melengkung atau melingkar.

2. Pensil

Pensil adalah alat untuk membuat tulisan atau gambaran yang terbuat dari arang, ada beberapa jenis dari pensil yaitu perbedaan ketebalan warna yang akan dihasilkan. Penulis memilih pensil mekanik ini untuk mempermudah pembuatan proses sketsa.

3. Jarum

Jarum merupakan alat jahit yang berujung runcing dan terdapat lubang kecil, biasa digunakan bersamaan dengan benang yang nantinya dimasukan ke

dalam lubang. Ada pula jarum pentul yang tidak berlubang, berfungsi untuk perekat sementara antara kain satu, dengan lainnya agar tidak berpindah posisi.

4. Lem

Benda cair yang dapat merekatkan barang ini disebut dengan lem. Pada karya seni tekstil lem digunakan untuk merekatkan aplikasi berbahan logam pada kain kanvas.



Gambar 3.10 “Gunting, Pensil, Jarum, Lem”
(Sumber: Dokumen Penulis)

5. Kuas

Kuas merupakan alat untuk mengecat, fungsi dari kuas menyerupai pensil tetapi kuas memiliki kelebihan yaitu alat untuk menyapukan warna ke dalam media kanvas.



Gambar 3.11 “Kuas”
(Sumber: Dokumen Penulis)

6. Palet

Palet adalah tempat untuk menaruh cat yang akan digunakan dalam berbagai macam pembuatan karya. Palet juga berfungsi sebagai tempat untuk mencampurkan cat warna satu dengan lainnya atau pun cat dengan air.



Gambar 3.12 “Palet”
(Sumber: Dokumen Penulis)

Tahap pembentukan pertama pada karya ini adalah sketsa pada kanvas. Sketsa ini bertujuan sebagai acuan dalam pembentukan karya dan mempermudah proses pembentukan selanjutnya agar karya terlihat rapi.



Gambar 3.13 “Sketsa”
(Sumber: Dokumen Penulis)

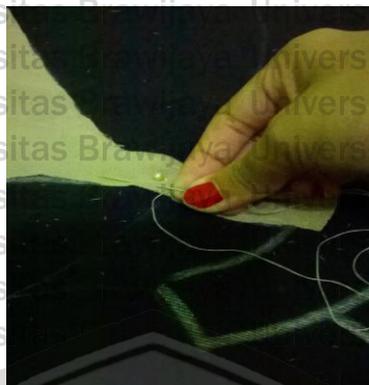
Tahap selanjutnya adalah memotong kain, untuk mempermudah pengerjaan kain ini ditempelkan diatas sketsa pada kanvas kemudian dipotong sesuai garis sketsa yang telah dibuat.



Gambar 3.14 “Pemotongan Kain”
(Sumber: Dokumen Penulis)

Proses selanjutnya adalah menjahit. Penulis memilih teknik jahit manual karena disesuaikan dengan jenis kain kanvas yang memiliki ketebalan yang tidak dapat digunakan jika menggunakan jahit mesin. Kain yang sudah dipotong sesuai dengan ukuran sketsa pada kanvas dijahit manual menggunakan teknik jelujur.

Teknik jelujur dikerjakan dari kanan ke kiri, mengambil dan meninggalkan bahan dengan jarak yang tak ditentukan (Hartanto, 1980, hal. 84).



Gambar 3.15 “Menjahit”
(Sumber: Dokumen Penulis)

Finishing adalah tahapan akhir dari proses pembentukan karya, penulis menambahkan aksesoris sebagai media pendukung. Pada bagian stagen dan kain sambungan penulis membuat visual menggunakan manik-manik sehingga stagen tersebut juga dapat menjadi fokus utama yang mendominasi keseluruhan karya.



Gambar 3.16 “*Finishing*”
(Sumber: Dokumen Penulis)

BAB IV PEMBAHASAN KARYA

4.1 Deskripsi Karya

Karya 1



Gambar 4.1 "Perjuangan Hidup"

100 X 100 cm, Perca dan Kanvas, 2015

Dokumentasi oleh Penulis

Pada karya berjudul “Perjuangan Hidup” terdapat objek wanita sedang membawa banyak barang dengan menggunakan Kebaya Kutubaru. Karya ini menggambarkan tentang beratnya beban dari wanita yang sedang dihadapi.

Penulis mengangkat persoalan mengenai orang tua tunggal khususnya wanita, mereka harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup anaknya yang menempuh pendidikan.

Biaya untuk sekolah pun tidak murah, untuk itu wanita ini harus mencari pekerjaan meski waktu untuk keluarga menjadi berkurang. Persoalan ini penulis interpretasikan melalui karya tekstil, pada karya ini figur kepala dari wanita dirubah menjadi bentuk segitiga yang menginterpretasikan ketegasan, ketajaman serta kuatnya peran dari wanita. Pada karya ini terdapat tas keranjang terbuat dari kancing, mengartikan beratnya beban yang sedang dihadapi kemudian stagen dengan tali hitam menggambarkan keterikatannya pada keadaan. Kebaya tersebut juga didominasi warna hitam dan merah interpretasi dari keberanian dan kekuatan, dengan adanya karya ini penulis berharap masyarakat lebih menghargai perjuangan seorang ibu,

Karya 2



Gambar 4.2 “Harapan”

100 X 100 Cm, Perca dan Kanvas, 2015

Dokumentasi oleh Penulis

Karya dengan judul “Harapan“ digambarkan dengan empat objek wanita dengan perbedaan terdapat pada pakaiannya. Objek utama menggunakan Kebaya Kutubaru sedangkan objek lain menggunakan pakaian berwarna hitam bergaris.

Kebaya dibuat cukup berbeda dari umumnya, stagen terbuat dari aksesoris dengan warna emas yang direkatkan pada kain kanvas serta terdapat aksesoris bunga kecil berwarna merah.

Stagen emas pada objek utama diinterpretasikan oleh penulis sebagai lambang keberhasilan dan kepribadian baik yang dimiliki wanita tersebut, sehingga patut dijadikan sebagai contoh bagi perempuan lainnya, sedangkan tiga wanita dengan rantai pada bagian kaki menggambarkan keterikatannya dengan pribadi buruk yang masih dimiliki oleh sebagian wanita. Hal tersebut merupakan alasan dari judul yang digunakan yaitu Harapan dimana terdapat sebuah harapan untuk membuat para wanita memiliki kepribadian dan pola pikir yang lebih baik lagi.

Teknik yang digunakan pada karya ini sama dengan karya lainnya yaitu dengan jahit jelujur serta merekatkan aksesoris menggunakan lem perekat. Penulis berharap dengan dibuatnya karya ini masyarakat khususnya perempuan lebih mengoreksi dirinya lagi dan berubah menjadi lebih baik.

Karya 3



Gambar 4.3 “Thinking”

100 X 100 Cm, Perca dan Kanvas, 2015

Dokumentasi oleh Penulis

Thinking adalah judul karya ketiga yang berarti sedang berpikir. Pada karya ini terdapat seorang wanita menggunakan Kebaya Kutubaru merah dengan stagen berwarna hitam sedang membawa barang yang ditaruh di atas kepalanya dan barang tersebut berjatuh, penggambaran tersebut interpretasi dari peran wanita yang sedang menempuh pendidikan tetapi terbebani oleh mahalnya biaya. Stagen hitam dengan aksesoris duri mengartikan keterikatannya dengan masalah yang sedang dihadapi.

Banyak masyarakat beranggapan bahwa peran wanita tidak begitu besar, dalam hal ini penulis ingin menyuarkan bahwa wanita pun memiliki peran penting bagi dirinya dan orang sekitar. Peran persoalan kurangnya biaya untuk pendidikan oleh wanita pada karya ini adalah selain berkuliah juga bekerja untuk kebutuhan pendidikan dan keluarganya. *Background* dengan daun berwarna emas dan terdapat bunga merah menginterpretasikan harapan keberhasilan yang nantinya akan dialami oleh wanita tersebut.

Karya 4



Gambar 4.4 “Kebersamaan”

100 X 100 Cm, Perca dan Kanvas

Dokumentasi oleh Penulis

Pada karya berjudul “Kebersamaan” terdapat tiga objek wanita menggunakan Kebaya Kutubaru dengan desain stagen yang beragam. Karya ini menggambarkan tentang kebersamaan antar sesama dan harus tetap dijaga meskipun ketiganya memiliki sikap dan peran berbeda-beda, seperti keadaan sosial yang didalamnya terdapat gerakan feminisme. Jika ingin menyuarakan pendapat dan menuntut persamaan hak maka diperlukan kebersamaan yang kuat, untuk itu pada karya Kebersamaan penulis menyampaikan pesan bahwa dalam kebersamaan, setiap orang harus memiliki peran saling membantu untuk sesama.

Pada objek sebelah kiri penulis menginterpretasikan stagen dan kain sambungan hitam dan garis tidak beraturan melambangkan kepemimpinan, garis ini diibaratkan sebagai pola pikir dari seorang pemimpin. Garis yang tidak beraturan pada kain sambungan ini menginterpretasikan pemikiran strategi untuk melakukan hal yang menguntungkan bagi anggotanya. Sedangkan pada objek tengah melambangkan keberanian, divisualkan dengan stagen berwarna merah serta kain sambungan dengan bentuk yang runcing. Objek kanan melambangkan perlindungan, divisualkan dengan stagen berwarna hitam. Bagi penulis dalam sebuah kebersamaan diperlukan ketiga hal tersebut yang nantinya dapat menguatkan arti kebersamaan. Karya ini secara keseluruhan menggunakan teknik jahit manual.

Karya 5



Gambar 4.5 “Keadaan Sosial”
100 X 100 Cm, Perca dan Kanvas
Dokumentasi oleh Penulis

Karya dengan objek tiga wanita menggunakan pakaian hitam dan satu wanita menggunakan Kebaya Kutubaru berwarna merah dan hitam berjudul "Keadaan Sosial". Dalam kehidupan ini manusia dituntut untuk menerima kenyataan dan terkadang berbeda dengan keinginannya. Hal tersebut diinterpretasikan dengan perbedaan desain pakaian dari ketiga objek, karya ini menggambarkan tentang wanita berasal dari desa yang tinggal di kota. Perbedaan tempat dan kebiasaan membuat wanita berkebaya kutubaru menjadi resah, seperti perbedaan gaya hidup dimana sebagian wanita kota memiliki kebutuhan hidup tinggi serta berlomba untuk mendapatkan status sosial yang tinggi. Perbedaan ini menjadi suatu tantangan karena kebiasaan baik yang dimilikinya bisa saja berubah menjadi buruk karena pengaruh dari sekitar.

Pesan yang ingin disampaikan oleh penulis adalah jangan mudah terpengaruh hal buruk ketika berada ditempat atau lingkungan yang baru. Terutama bagi perempuan karena kaum tersebut mudah mendapat pengaruh dari orang lain.

Karya 6



Gambar 4.6 "The Woman Power"
100 X 100 Cm, Perca dan Kanvas
Dokumentasi oleh Penulis

Pada karya dengan judul “The Woman Power” ini divisualkan dengan objek utama wanita berpose dengan anggun. Menggunakan Kebaya Kutubaru berwarna merah dengan desain berbeda dari umumnya serta terdapat stagen yang terbuat dari aksesoris bentuk daun berwarna emas. Bagian atas dari pakaian ini dibentuk menjadi lipitan kecil yang dibuat menggunakan teknik jahit mesin sedangkan bagian bawah maupun aksesoris lain menggunakan teknik jahit jelujur manual.

Pemaknaan pada karya the woman power mengenai peran dari seorang ibu, mereka adalah wanita yang memiliki peran sangat besar. Melahirkan, mendidik serta mengurus anak, tanpa mengeluh mereka tetap berusaha dan menjaga anaknya seperti emas yang divisualkan pada stagen. Ibu akan rela melakukan apapun demi anak dan keluarga, tapi tidak sedikit yang meremehkan peran tersebut. Karya ini adalah bentuk apresiasi penulis kepada peran ibu dengan harapan masyarakat dapat menghargai peran yang telah dilakukan seorang ibu.

Karya 7



Gambar 4.7 "Red"

100 X 100 Cm, Perca dan Kanvas

Dokumentasi oleh Penulis

“Red” adalah karya dengan desain Kebaya Kutubaru berwarna merah.

Pada karya ini terlihat wanita sedang duduk dengan kepala yang menghadap ke atas, objek tersebut menurut penulis melambangkan kepercayaan diri dari seorang wanita. Selain kepercayaan diri pemaknaan dibalik karya tersebut mengenai tentang keberanian. Banyak dari kaum wanita merasa tidak berani untuk melakukan hal baru maupun melakukan perubahan untuk menjadi lebih baik seperti, memiliki impian tetapi tidak dapat mewujudkannya karena terpengaruh oleh pendapat orang lain. Persoalan tersebut divisualkan dengan *background* berwarna hitam yang berarti sedang bermimpi ditambah dengan manik-manik putih yang mengartikan harapan.

Penulis ingin menyampaikan pesan melalui karya *red* agar masyarakat khususnya perempuan menjadi lebih berani untuk menghadapi berbagai hal seperti berani menghadapi keadaan sosial yang sering kali menjadi persoalan, juga berani untuk mewujudkan impian, berani berbicara dan berani untuk berperilaku menjadi lebih baik lagi.

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Kesimpulan dari laporan dengan judul “Kebaya Kutubaru sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Tekstil” ini adalah besarnya peran dari figur wanita, untuk itu penulis membuat karya seni tekstil dengan teknik jahit dengan mengangkat Kebaya Kutubaru sebagai interpretasi dari peran wanita. Penulis memvisualkan Kebaya dengan warna merah dan hitam yang menginterpretasikan kekuatan peran dari setiap wanita. Pada karya tekstil ini memiliki ciri khas yaitu kepala dengan bentuk segitiga yang dideformasi dari wanita aslinya. Wanita merupakan suatu kaum yang bersifat lembut dan anggun, tapi masyarakat pada umumnya beranggapan mereka lemah. Pada penciptaan karya ini penulis memberi pesan agar wanita tidak lagi dianggap lemah.

Kebaya kutubaru memiliki nilai yang tinggi untuk itu selain membahas peran wanita penulis memilih kebaya jenis kutubaru karena kebaya ini populer dan banyak masyarakat mengetahui bagaimana visual dari kutubaru, selain itu penulis ingin melestarikannya kembali dengan desain-desain berbeda dari umumnya, agar masyarakat lebih tertarik dengan kebaya dan ikut melestarikan.

5.2 SARAN

Bagi penulis lain yang ingin membuat karya diusahakan menyeimbangi karya yang diciptakan dengan konsep yang telah dibuat. Konsep yang original adalah keharusan bagi penulis dan pencipta.

Bagi mahasiswa Program Studi Seni Rupa FIB Universitas Brawijaya diharapkan hasil karya penulis dapat dijadikan sebagai inspirasi yang akan membangun ide baru bagi peneliti selanjutnya dan lebih meningkatkan kualitas dalam setiap proses.

Membuat karya yang baik juga dapat didukung dengan fasilitas yang baik, untuk itu bagi Lembaga Universitas Brawijaya diusahakan memberikan fasilitas yang maksimal kepada mahasiswanya agar mereka dapat menghasilkan hasil yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- APPMI. (2002). *Inspirasi Kebaya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Barnard, Malcolm. (1996). *Fashion sebagai Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Barnhouse, Ruth. (1988). *Identitas Wanita*. Yogyakarta: Kanisius.
- Damajanti, Irma. (2006). *Psikologi Seni*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Darmaatmaja, Ratna. (1985). *Psychology Wanita dalam Pengembangan*. Jakarta: Pelangi.
- Hartanto, Sugiarto. (1980). *Teknologi Tekstil*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita
- Himawan, Mia dan Patimah, Syifa. (2014). *Teknik Gampang Desain Busana*. Jakarta: PRIMA.
- Nordholt, Henk. (2005). *Outward Appearances, Trend, Identitas, Kepentingan*. Yogyakarta: LKIS.

Internet

- Agnes Astuti, Tia, (2015) Makna Merah, Hitam, Putih di Lukisan Fira Basuki diakses pada tanggal 9 Januari 2016 dari
<http://hot.detik.com/read/2015/03/19/123548/2863444/1059/makna-merah-hitam-putih-di-lukisan-fira-basuki>
- Kusumamenggala, Verra, (2015) Karya Teranyar Fira Basuki diakses pada tanggal 9 Januari 2016 dari
<http://www.harpersbazaar.co.id/articles/read/3/2015/1471/Karya-Teranyar-Fira-Basuki>
- Ristia, P, (2012) Kajian Teori, diakses pada tanggal 20 Januari 2016 dari
<http://eprints.uny.ac.id/9340/4/BAB%20II-09514134004.pdf>
- Suardina, I Nyoman, (2011) Metode Penciptaan Serikat Serangga Dalam Penciptaan Seni Kriya dari
http://repo.isidps.ac.id/139/1/Metode_Penciptaan_Serikat_Serangga_Dalam_Penciptaan_Seni_Kriya.pdf

Triantini, Zusiana E, (2015) Kartini dan Kebaya diakses pada tanggal 9 Januari 2016 dari

<http://epaper.suaramerdeka.com/read/2015/04/21/07SM21D15NAS.pdf>

Majalah

Pramesty, Wenny (2015). Heri Dono dari Haper's Bazaar Art hal 88



Lampiran 1. Berita Acara Seminar Proposal

Untuk Mahasiswa

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia
Telp. (0341) 575875 Fax. (0341) 575822
E-mail: fib_ub@ub.ac.id http://www.fib_ub.ac.id**

**BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya pada :

Hari, tanggal : Kamis, 13 Agustus 2015

Untuk mahasiswa :

Nama : Inez Audhiana
N I M : 115110900111010
Prodi : Seni Rupa Murni

Dengan judul :

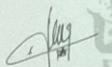
"Kebaya Kutubaru sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Tekstil"

Yang telah dihadiri oleh :

1. Pembimbing I : Fatmawati M. Sn
2. Pembimbing II : -
3. Peserta umum sejumlah orang (terlampir)

Malang, 13 Agustus 2015

Pembimbing I


(Fatmawati, M.Sn)
NIP. 81 04 14 12 12 0163

Pembimbing II

NIP. _____

Pembantu Dekan I,


Syarifuddin, M.A.
NIP. 19761101 200312 1 001

Untuk Pembimbing I

Lampiran 2. Berita Acara Seminar Hasil

Untuk Mahasiswa


KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
JURUSAN BAHASA DAN SAstra
Jalan Veteran Malang 65145, Indonesia, Telp. +62341-575825, Fax. +62341-575822

**BERITA ACARA
SEMINAR HASIL SKRIPSI**

Telah dilaksanakan Seminar Hasil Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya pada

Hari, tanggal : Jum'at, 15 Januari 2016

Untuk mahasiswa :

Nama : Inez Audriana

N I M : 115110900111010

Prodi : Seni Rupa Murni

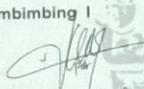
Dengan judul :

Kebaya Kluwizaru sebagai Ide Penciptaan
Karya Seni Tekstil

Yang telah dihadiri oleh :

1. Pembimbing I
2. Pembimbing II
3. Penguji
4. Peserta umum sejumlah orang (terlampir)

Pembimbing I Malang, 15 Januari 2016

 Pembimbing II

(Farmawati, M.Sn) (_____)

NIP. _____ NIP. _____

Pembantu Dekan I,



Syanfu Muttaqin, M.A.
NIP. 19751101 200312 1 001

Untuk Pembimbing I

Lampiran 3. Sketsa- Sketsa Penulis

1. Sketsa 3



Sketsa 3
(Sumber: Dokumen Penulis)

2. Sketsa 4



Sketsa 4
(Sumber: Dokumen Penulis)

3. Sketsa 5



Sketsa 5
(Sumber: Dokumen Penulis)

4. Sketsa 6



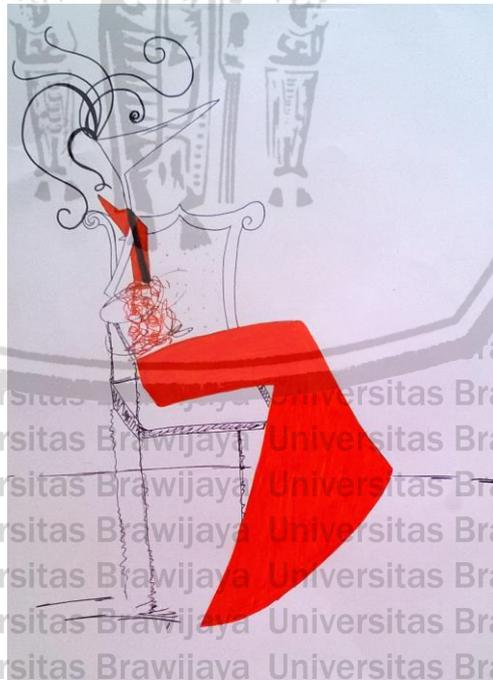
Sketsa 6
(Sumber: Dokumen Penulis)

5. Sketsa 7



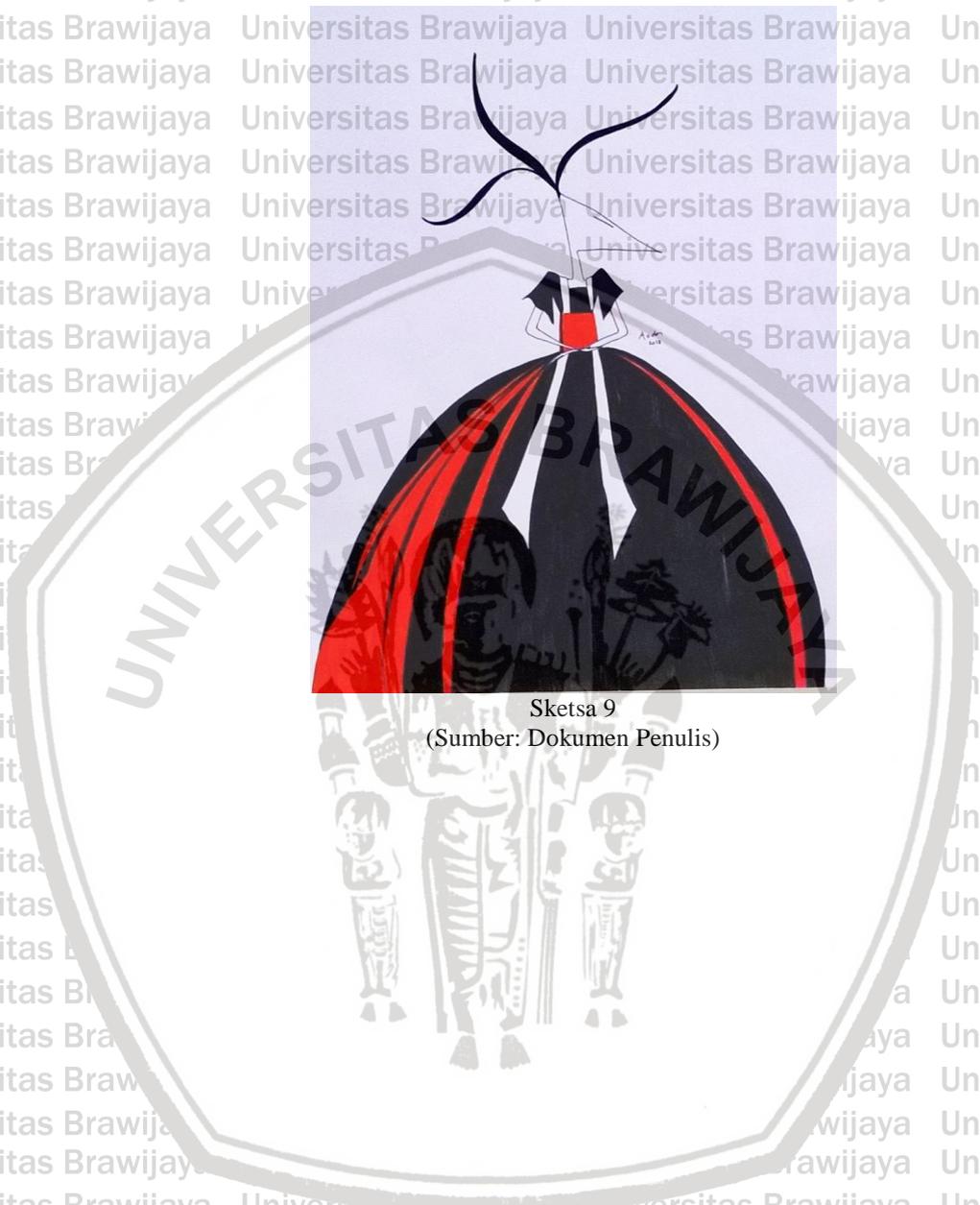
Sketsa 7
(Sumber: Dokumen Penulis)

6. Sketsa 8



Sketsa 8
(Sumber: Dokumen Penulis)

7. Sketsa 9



Sketsa 9
(Sumber: Dokumen Penulis)

Lampiran 4. Desain Media Publikasi



Desain Undangan



Desain Poster



Desain Katalog



Desain Banner

Lampiran 5. Dokumentasi Pameran





Lampiran 6. Media yang Meliput Saat Pameran

Surya (Artikel Online)

Wuih, Hebatnya Perempuan dalam Perca On Canvas

Jumat, 22 Januari 2016 21:28



SURYAMALANG.COM/Sylvianita Widyawati

Inez Aundriana di pameran seni tekstil di hall Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya Malang, Jumat (22/1/2016).

SURYAMALANG.COM, LOWOKWARU - Kain perca ditata di kanvas menjadi pilihan Inez Aundriana, [mahasiswa](#) semester 9 jurusan senirupa murni Fakultas Ilmu Budaya (FIB) [Universitas Brawijaya](#), Jumat (22/1/2016).

Ada tujuh karya dipajangnya sebagai kegiatan tugas akhirnya di pameran tekstil itu. "Saya membahas tentang peran wanita di kanvas itu," jelas Inez, gadis kelahiran Bogor yang sudah lama tinggal di [Malang](#) kepada

SURYAMALANG.COM.

Koran Surya

Lampiran 7. Berita Acara Bimbingan Skripsi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**UNIVERSITAS BRAWIJAYA****FAKULTAS ILMU BUDAYA****Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia****Telp (0341) 575875 Fax. (0341) 575822****E-mail: fib_ub@ub.ac.id <http://www.fib.ub.ac.id>****BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

1. Nama : Inez Audriana
2. Nim : 115110900111010
3. Program Studi : Seni Rupa Murni
4. Topik Skripsi : Peran Wanita
5. Judul Skripsi : Kebaya Kutubaru sebagai Ide Penciptaan Karya
Seni Tekstil
6. Tanggal Mengajukan : 2 Februari 2015
7. Tanggal Selesai Revisi : 27 Januari 2016
8. Nama Pembimbing : Fatmawati, M. Sn
9. Keterangan Konsultasi :

No	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1	02 Februari 2015	Pengajuan Judul	Pembimbing	
2	20 Februari 2015	Pengajuan BAB I	Pembimbing	
3	22 Februari 2015	Revisi BAB I	Pembimbing	
4	08 Maret 2015	Pengajuan BAB I, II, dan III	Pembimbing	
5	14 Maret 2015	Revisi BAB I, II, dan III	Pembimbing	
6	22 April 2015	Seminar Proposal	Pembimbing	

7	17 November 2015	Pengajuan BAB IV	Pembimbing
8	20 November 2015	Revisi BAB IV	Pembimbing
9	26 November 2015	Pengajuan BAB IV dan V	Pembimbing
10	01 Desember 2015	Revisi BAB IV dan V	Pembimbing
11	07 Desember 2015	Pengajuan BAB I-V	Pembimbing
12	14 Desember 2015	Revisi BAB I-V	Pembimbing
13	28 Desember 2015	Abstrak dan BAB I-V	Pembimbing
14	04 Januari 2016	Rev. Abstrak dan BAB I-V	Pembimbing
15	12 Januari 2016	Seminar Hasil	Pembimbing
16	15 Januari 2016	Abstrak dan BAB I-V	Pembimbing

10. Telah dievaluasi dan dibagi dengan nilai



Malang, 28 Januari 2016

Mengetahui,

Pembantu Dekan 1 Bidang Akademik

Pembimbing

Syariful Muttaqin, M. A.
NIP. 19751101 200312 1 001

Fatmawati, M. Sn
NIK. 2011068 101414 2 001

Curriculum Vitae



Nama : Inez Audriana

Tempat, tanggal lahir : Bogor, 18 Juni 1993

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl.Menteng No.3
Malang

Riwayat Pendidikan

- Universitas Brawijaya: Program Studi Seni Rupa Murni 2011 - sekarang
- SMKN 4 Malang : 2008 - 2011
- SMPN 12 Malang : 2005 - 2008
- MI KHADIJAH Malang : 2004 - 2005
- SDN Pertiwi Bogor : 1999 - 2004

